

SEJARAH PT. SARANA MANDIRI MUKTI  
PERKEBUNAN TEH KABAWETAN  
KEPAHIANG – BENGKULU

1986 -- 2006

*SKRIPSI*

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Jurusan Ilmu Sejarah  
Fakultas Sastra Universitas Andalas  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sejarah*

*Oleh:*

RENI HAKIM  
02 181 011



JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS SASTRAS  
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2010

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Sejarah PT. Sarana Mandiri Mukti Perkebunan Teh Kabawetan Kepahiang Bengkulu ( 1986 – 2006). Penulisan ini memberi gambaran bagaimana Sejarah perkembangan Perkebunan PT. Sarana Mandiri Mukti Perkebunan Teh Kabawetan Kepahiang Bengkulu dalam rentang tahun 1986 – 2006.

Skripsi ini membahas tentang Sejarah PT Sarana Mandiri Mukti yang mulai mengelola perkebunan Teh Kabawetan sejak tahun 1986. PT. Sarana Mandiri Mukti ini merupakan salah satu PT perkebunan teh terbesar yang terdapat di Propinsi Bengkulu.

Pembukaan perkebunan teh Kabawetan ini menimbulkan lingkungan baru yaitu lingkungan perkebunan. Masyarakatnya terbentuk oleh kesatuan lahan penanaman, pusat pengolahan produksi dan komunitas pemukiman yang terlibat dalam kegiatan perkebunan teh. Kehadiran komunitas perkebunan teh melahirkan lingkungan yang berbeda dengan lingkungan masyarakat Kepahiang dan Bengkulu pada umumnya. Pemukiman perkebunan teh adalah satu kesatuan yang kompleks yang terdiri atas unsur-unsur sosial ekonomi yang tidak terpisahkan.

Penulisan skripsi ini di golongkan dalam kajian sejarah perusahaan. Skripsi Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu mencari dan mengumpulkan sumber (heuristic), melakukan kritik eksteren dan interen (kritik sumber), penafsiran sumber (interpretasi sumber), dan penulisan sejarah (historiografi). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan (wawancara).

Kehadiran PT. Sarana Mandiri Mukti di wilayah Kabawetan sangat banyak memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Kabawetan khususnya dan masyarakat Kepahiang pada umumnya serta bagi perkembangan Ekonomi Indonesia tentunya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Kabawetan merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Sejak tanggal 10 Februari 2006 resmi menjadi Kecamatan<sup>1</sup>. Sebelum menjadi Kecamatan, Kabawetan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Pada wilayah Kabawetan ini terdapat perkebunan teh yang berdiri sejak zaman kolonial Belanda, sehingga wilayah ini dikenal sebagai daerah perkebunan teh. Sejak tahun 1986 perkebunan teh Kabawetan tersebut dikelola oleh PT. Sarana Mandiri Mukti sampai sekarang. Selain itu, di daerah ini juga terdapat perkebunan teh yang dikelola oleh PT. Trisula Ulung Mega Surya yang didirikan pada tahun 1996. Luas perkebunan PT. Sarana Mandiri Mukti yaitu 1.911 Ha dengan luas lahan yang telah ditanami sekitar 650 Ha, sedangkan luas perkebunan PT. Trisula Ulung Mega Surya (PMA) adalah 279,40 Ha dengan luas tanaman teh yang telah menghasilkan 139,40 Ha<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> *Wawancara*. Rifki (Camat Kecamatan Kabawetan). Kantor Kecamatan Kabawetan, Desa Tangsi Baru Kabawetan Kepahiang : hari Rabu, tanggal 28 Juni 2006.

<sup>2</sup> Laporan Bulanan Kegiatan Perkebunan Besar Swasta (LBKPPBS) PT. Sarana Mandiri Mukti Desember 2002.



PT. Sarana Mandiri Mukti yang dalam perkembangan perkebunan teh berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertahanan Nasional No. 32 / HGU / BPN / 89 Tanggal 27 Juni 1989<sup>3</sup>. Dalam hal ini PT. Sarana Mandiri Mukti mengelola perkebunan pemerintah Daerah dengan luas 1.911 Ha. PT. Sarana Mandiri Mukti yang merupakan pihak swasta yang bertindak sebagai General Manager Adalah Bapak H. Kustian Prawira Dinata. Yang mana perkebunan teh tersebut berlokasi di Desa Tangsi Baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu.

Produksi teh PT. Sarana Mandiri Mukti tidak stabil kadang-kadang mengalami kenaikan, tetapi kadang juga terjadi penurunan yang sangat drastis. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan produksi teh PT. Sarana Mandiri Mukti pada tahun 1996 - 2005. Pada tahun 1996 jumlah produksi daun teh basah sebanyak 2.249,088 Kg/tahun dan daun teh kering 415,587 Kg/tahun, selama dua tahun ke depannya yaitu pada tahun 1997-1998 jumlah produksi tersebut tetap stabil bahkan tahun 1998 naik sampai 5.156,205 Kg/tahun daun teh basah dan 1.149,404 Kg/tahun daun teh kering. Tetapi pada tahun 1999 jumlah produksi tersebut menurun menjadi 4.179,273 Kg/tahun daun teh basah dan 891,540 Kg/tahun daun teh kering.

Sejak tahun 1999 tersebut jumlah produksi tersebut semakin menurun samapi pada akhir tahun 2001, namun pada tahun 2002 jumlah produksi tersebut kembali meningkat sebanyak 7.592,888 Kg/tahun daun teh basah dan 1.484,483 Kg/tahun daun teh kering. Hal tersebut hanya dapat bertahan sampai pada tahun

---

<sup>3</sup> *Wawancara*, Ibu Asiah, Kantor PT. Sarana Mandiri Mukti Kabawetan Kepahiang : Hari Senin, 13 November 2006.

## BAB IV

### KESIMPULAN

Perkebunan Teh Kabawetan PT Sarana Mandiri Mukti Kepahiang ini merupakan salah satu perkebunan yang terdapat di wilayah Kabgoaten Kepahiang yang masih tumbuh dan berkembang setelah mengalami pasang surut yang tiada hentinya. Selain perkebunan teh yang di kelola oleh PT Sarana Mandiri Mukti, ada satu perkebunan lain yang bernama PT. Trisula Ulung Mega Surya.

Perkebunan Teh Kabawetan yang di kelola oleh PT.Sarana Mandiri Mukti ini sudah ada sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda, namun setelah Indonesia merdeka perkebunan ini sempat mengalami kevakuman karena tidak ada yang mengelola, dan pada tahun 1986 barulah perkebunan Teh Kabawetan ini dikelola oleh PT Sarana Mandiri Mukti. Yang mana PT Sarana Mandiri Mukti ini merupakan perusahaan milik pemerintahan pusat, tetapi di daerah di kelola oleh PEMDA setempat. Sedangkan dalam hal dana banyak para pemilik saham pada PT Sarana Mandiri Mukti ini yang berdomisili di Jakarta/pusat pemerintahan RI.

Dalam sebuah perusahaan, untuk menghasilkan produksi yang berkualitas sebuah perusahaan perkebunan sangat membutuhkan banyak tenaga kerja, karena tanpa adaznya tenaga kerja otomatis kegiatan produksi pada perusahaan tersebut tidak akan berjalan lancar dan efektif. Tenaga kerja yang di maksud yaitu adanya pegawai, staf administrasi bahkan buruh dalam hal ini buruh pemetik teh. Karena dalam perkebunan Teh Kabawetan ini memang sangat dibutuhkan banyak buruh pemetik teh yang terlatih agar teh yang dihasilkan berkualitas dan bermutu tinggi



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip, Dokumen dan Laporan

- Laporan Bulanan Kegiatan Perkebunan Besar Swasta (LBKPBS) PT. Sarana Mandiri Mukti Desember 2002.
- Laporan Management Bulanan Umum (LMBU) PT. Sarana Mandiri Mukti per Desember 1994 – 2004
- Laporan Pelaksanaan Tugas Pejabat Bupati Kepahiang, Triwulan Kedua Pemerintahan Kabupaten Kepahiang Tahun 2004.
- Laporan Phisik Kebun PT. Sarana Mandiri Mukti Kabawetan Kepahiang : Desember 2002
- Sertifikat Tanah Hak Guna Usaha No. 1/KW/KPH/1989, Surat Ukur No. 761 Th.1989 BPN Rejang Lebong
- Surat Keputusan Badan Pertahanan Nasional No.32/HGU/BPN/89 Tanggal 27 Juni 1989.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No. HK. 350/E /138/03.89. tentang perserujuan atau Izin Usaha Perkebunan Teh PT Sarana Mandiri Mukti 1989.
- Surat Keputusan Departemen Keuangan RI Direktorat Jenderal Pajak Tentang Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak Pada PT Sarana Mandiri Mukti Propinsi Bengkulu 1997.
- Surat Keputusan Departemen Perdagangan RI Tentang Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Jakarta 1990. NO. SIUP: 2354/P/09-01/PB/1/90.
- Surat Keputusan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi DKI Jakarta Tentang Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas Sarana Mandiri Mukti, PT, 2002.
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Ham RI tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Sarana Mandiri Mukti Jakarta 2001.
- Surat Keputusan Departemen Kehutanan dan Perkebunan RI tentang Surat Pendaftaran Usaha Perkebunan No.189/Mentanhut/VII/2000, Jakarta 2000.

### B. Buku-buku

- Abdullah, Taufik. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. Jakarta : Gramedia, 1980.
- \_\_\_\_\_. *Sedjarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1970
- A. Ghani, Mohammad, *Sumber Daya manusia Perkebunan Dalam Perspektif*. Jakarta : 2003
- Dobbin, Christine, *Kebangkitan Islam dalam ekonomi Petani yang sedang berubah*. Jakarta : INIS, 1992
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta : PT. Adi Pustaka, 1989